



Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Muhd. Hayyanul Damanik¹, Desnita², Dwi Wahyuni³, Maysarah Andini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: hayyan@stitalhikmah-tt.ac.id, desnitagara@gmail.com, dwiwahyuni010202@gmail.com, maysarahandini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01 Keywords: <i>Scientific Approach; Indonesian Language Learning in MI/SD.</i>	This study discusses the implementation of scientific approaches on learning Indonesian grade V at SD Negeri No. 060913 Medan Tembung. This study aims to determine Indonesian learning at SD Negeri No. 060913 Jl. Pertiwi, No. 15, Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung, Medan City, North Sumatra. The focus of this research discusses the scientific approach carried out during Indonesian learning and teacher teaching methods as well as student responses to Indonesian learning. This research uses a qualitative approach with qualitative field research methods with data collection techniques, namely observation, interviews, and document studies. The results of this study show that in Indonesian learning uses a scientific approach by focusing on a series of activities during the learning process between teachers and students such as observing, questioning, collecting information, reasoning, and communicating. The approach produces a very good student response so that it is effective for use in Indonesian learning because class V students are considered able to understand the material taught faster. It is important to discover how innovative approaches can be made to teaching Indonesian. It is hoped that educators can provide interesting ideas in Indonesian learning approaches in the future.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01 Kata kunci: <i>Pendekatan Saintifik; Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD.</i>	Penelitian ini membahas tentang penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri No. 060913 Medan Tembung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri No. 060913 Jl. Pertiwi, No. 15, Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun fokus penelitian ini membahas tentang pendekatan saintifik yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dan metode pengajaran guru serta respon peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik dengan berfokus pada serangkaian aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Adapun atas pendekatan tersebut menghasilkan respon peserta didik yang sangat baik baik sehingga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik kelas V dinilai mampu lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Sangat penting untuk dapat ditemukan bagaimana inovasi pendekatan yang dapat dilakukan untuk pengajaran Bahasa Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia terutama diharapkan membantu siswanya untuk lebih dapat mengenal dirinya, budayanya, dan juga lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran bahasa juga diarahkan mengemukakan gagasan berpartisipasi dalam masyarakat sehingga siswa dilatih menggunakan kemampuan analitis dan

imajinasi yang ada dalam dirinya, terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang berkenaan dengan apresiasi sastra.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan

yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014: 2).

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, dengan mematuhi etika yang berlaku. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penting bagi peserta didik untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa tersebut dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ekspresi pikiran manusia yang lengkap, yang mencakup situasi dan konteks tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang makna dan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat yang menggunakannya.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diajarkan untuk memahami berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Mereka belajar untuk menganalisis struktur dan ciri kebahasaan dalam teks tersebut serta mengenali konteks penggunaannya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan baik dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa. Mereka diajarkan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapat secara jelas dan persuasif. Peserta didik juga didorong untuk menghasilkan teks-teks orisinal yang menggambarkan pemikiran mereka sendiri dengan menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks komunikasi yang dimaksud. Dalam keseluruhan proses pembelajaran bahasa Indonesia, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung agar peserta didik dapat aktif berpartisipasi. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kegiatan berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran

bahasa Indonesia dapat menjadi pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari Pinasti, (2018: 156).

Secara jujur harus diakui, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sebagian sekolah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif. Akibatnya, Bahasa dan Sastra Indonesia belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan oleh siswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam itu adalah kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas (sekolah), guru merupakan sosok yang bergelut dalam dunia seni. Seni yang digeluti guru adalah seni mengajar. Dikatakan seni mengajar karena dalam mengajar melibatkan semua unsur inderawi, pikiran, perasaan, nilai, dan sikap yang terintegrasi Membangun dan mendorong perubahan Siswa. Untuk mencapai proses tersebut, guru membutuhkan gaya tersendiri dalam mengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan dan bermanfaat bagi Siswa (Hayyanul, 2023). Selain itu guru juga harus memperhatikan kondisi para siswa dan menyesuaikannya dengan metode belajar yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus memahami bahwasannya siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Guru tidak dapat menyamaratakan kemampuan belajar siswanya. Menurut Jensen, E (2013:55) gaya belajar adalah satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan juga memahami informasi. Otak manusia tidak memiliki satu gaya belajar tunggal. Manusia jauh lebih kompleks daripada itu. Otak manusia tidak memiliki satu gaya belajar tunggal (tergantung pada lingkungan). Menurut Priyatna, A (2013: 3) Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.

Salah satu keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia sejak dini, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi menginspirasi mengutarakan dan melatarkan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembahasan mengenai pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan Guru harus cermat dalam memilih pendekatan yang cocok digunakan untuk lingkungannya.

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dikombinasikan dalam kurikulum 2013 yaitu seperti pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan open-ended, pendekatan saintifik, dan pendekatan realistik, namun pendekatan pembelajaran yang mencakup semua komponen bagian dari kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pendekatan saintifik ini berpusat pada siswa biasanya dapat digunakan dalam pembelajaran

tematik yang pembelajarannya menggabungkan beberapa materi atau kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk melakukan keterampilan- keterampilan Ilmiah. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan juga Mengkomunikasikan. Ridwan Abdullah Sani (2014:50-54). Dalam penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai pendekatan pembelajaran saintifik agar dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian (Salim dan Syahrur, 2012: 124). Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Sidiq dan Choiri, 2019: 4) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan juga dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumen. Studi dokumen merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku, teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan (Abdussamad, 2021: 93). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 060913 Jl. Pertiwi, No. 15, Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada hari Senin 21 Mei 2023 pada pukul 10.00 – 11.00 WIB. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan narasumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri No. 060913 Kota Medan, peneliti akan memaparkan tentang hasil yang didapatkan selama proses penelitian hingga selesai. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah deskripsi dari data yang didapatkan saat pengumpulan data di lapangan melalui proses wawancara, observasi kegiatan belajar mengajar di kelas, dan dokumentasi suasana proses kegiatan belajar dan kegiatan penelitian dilaksanakan.

A. Pembahasan

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, siswa diberikan kebebasan untuk dapat melaksanakan aktifitas yang mengarah pada perkembangan pikiran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung. Seperti yang dijelaskan pendidik saat melakukan kegiatan wawancara. SD Negeri No. 060913 Kota Medan telah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tatap muka secara penuh. Dimana pendidik berarti harus menyiapkan semua perencanaan pembelajarannya sebelum proses belajar-mengajar di kelas berlangsung, dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran tersebut diharapkan kegiatan belajar-mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar, perencanaan pembelajaran ini memuat silabus, RPP, LKPD, serta penilaian terhadap siswa. Seperti yang dijelaskan pendidik saat melakukan kegiatan wawancara.

Menurut Nurdyansyah, (2018) dalam I Gede Ricky, dkk (2021: 247) pendekatan saintifik sangat efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, adanya perbedaan keterampilan menulis yang signifikan antara peserta didik yang diajarkan dengan proses pembelajaran memakai pendekatan saintifik dengan bantuan penilaian portofolio dengan seorang siswa yang diajarkan dengan proses pembelajaran secara konvensional kepada para peserta didik Kelas V di SD. Keefektifan pendekatan pembelajaran saintifik sangat memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dipakai

sekarang ini oleh guru dalam memberikan informasi materi dengan tahapan yang sistematis. Pendekatan saintifik menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan penekanan pada sebuah aktivitas seorang siswa dengan proses kegiatan menalar, menanya, mengamati, membuat, serta mencoba pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pendekatan saintifik sangat efektif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran baik ditinjau dari kemampuan pertanyaan abstrak maupun konkrit. Tidak adanya sebuah perbedaan yang secara signifikan hasil belajar pada keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok peserta didik yang ajarkan dengan cara memakai pendekatan saintifik yang ditinjau dari kemampuan pertanyaan abstrak dengan kelompok peserta didik yang diajarkan dengan pendekatan saintifik dilihat dari kemampuan pertanyaan secara kongkret. Hal ini dikarenakan terdapat tujuan dari pembelajaran yang memakai proses pendekatan ilmiah ini yaitu (1) untuk memberikan peningkatan kepada pengetahuan intelek, khususnya pengetahuan berpikir pada tingkat yang lebih besar dari seorang siswa, (2) untuk dapat menciptakan sebuah kemampuan dari para siswa dalam mentutaskan sebuah persoalan yang terjadi secara sistematis, (3) untuk dapat memberikan pelatihan kepada para siswa dalam menginformasikan sebuah ide ataupun gagasan. Pada proses menalar, menanyakan, mengamati, membentuk, serta mencoba, hal ini akan memberikan sebuah pertimbangan untuk melakukan pemilihan pada pendekatan saintifik dalam proses peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan 5M tersebut amat memberikan bantuan kepada para siswa untuk dapat menerapkan serta memahami informasi yang didapat. Kebermanfaatan penggunaan pendekatan saintifik bisa diketahui dengan cara mengidentifikasi hasil penelitian yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidik merancang sesuai dengan RPP sebelumnya seperti contoh RPP Kemendikbud No. 22 tahun 2016 dan berdasarkan kurikulum 2013. Dalam merancang RPP, pendidik harus memperhatikan komponen-komponen yang

akan tertera dalam RPP, memuat komponen-komponen yang mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (seperti: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) sampai pada penilaian hasil pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan pendidik saat melakukan kegiatan wawancara.

Implementasi pendekatan saintifik merupakan salah satu langkah untuk memecahkan masalah dan hambatan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa sehingga sangat tepat untuk diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, karena dengan implementasi pendekatan saintifik siswa akan dapat belajar tanpa tekanan atau beban sebab siswa diberikan ruang serta kebebasan yang merupakan situasi yang sangat menyenangkan bagi siswa.

B. Hasil Penelitian

Menurut Fry, Ketteridge, & Marshall (2003: 18) dalam Maesaroh, Suwandi, & Setiawan (2017: 20) pendekatan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendekatan mendalam dan pendekatan dangkal (di permukaan). Pendekatan mendalam adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik untuk mencoba menghubungkan konsep dengan pengalaman yang ada. Singkatnya, pendekatan tersebut dihasilkan dari niat peserta didik untuk mendapatkan hasil maksimal dari pembelajaran yang mereka capai melalui proses kognitif sepanjang pembelajaran. Adapun pendekatan dangkal dicirikan sebagai niat untuk menyelesaikan tugas, menghafal informasi, tidak membedakan antara ide baru dan pengetahuan yang ada. Pendekatan ini merupakan hasil niat peserta didik untuk menawarkan kesan pembelajaran yang maksimal telah terjadi, yang mereka capai melalui tingkat kognitif dangkal.

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap,

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara saintifik tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, sampai pada mencipta. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembelajaran lebih melekat pada pikiran siswa karena mereka melakukannya dengan prosedur berbasis fakta. Meskipun bukan satu-satunya pendekatan terbaik dalam pembelajaran bahasa, tetapi dapat diyakini bahwa pendekatan ilmiah dapat membawa sukses karena dilakukan dengan sistematis seperti para ilmuwan mencari tahu. Secara umum guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan yang ada dalam RPP dan langkah-langkah pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita siswa kelas V SD Negeri No. 060913 Kota Medan pada proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode pendekatan saintifik. Pada tahap perencanaan pembelajaran, pendidik menyiapkan sebuah silabus yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah pembelajaran, khususnya dalam kegiatan inti pembelajaran. Langkah-langkah tersebut mencakup 5M yaitu (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan).

1. Mengamati

Priyatni (2014:97) dalam Hari Kunindra, Atmazaki, Mohd. Hafison (2020: 78) mengemukakan bahwa tahap mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Tahap ini menuntut tersedianya objek secara nyata. Tanpa objek, tentulah aktivitas mengamati tidak akan terlaksana. Memperhatikan memiliki peranan penting dan merangsang bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pelajaran.

Dalam kegiatan pengamatan, ada enam langkah-langkah yang harus dilakukan. Pertama, menentukan objek yang akan diamati. Kedua, membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang diamati. Ketiga, menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati, baik primer ataupun sekunder. Keempat, menentukan tempat dimana objek yang akan diamati. Kelima, menentukan secara jelas bagaimana pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar. Keenam, menentukan cara untuk mengumpulkan hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.

2. Menanya

Aktivitas mengamati yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan cermat, akan memunculkan persepsi tentang objek yang diamati. Ada persepsi yang jelas, samar-samar, bahkan kemungkinan gelap sehingga memunculkan banyak pertanyaan serta merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan berdasarkan pengetahuan atau informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik wajib menumbuhkan keberanian atau rasa percaya diri peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil persepsi mereka sewaktu melakukan kegiatan mengamati. Pertanyaan peserta didik ini akan dijawab oleh peserta didik yang lain dan diberi penguatan oleh pendidik dengan menggunakan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Substansi pertanyaan, kualitas pertanyaan, suara, dan kesopanan menjadi fokus pengamatan dalam kegiatan menanya.

Kegiatan menanya sebenarnya sudah ada sebelum adanya pendekatan saintifik, namun di dalam langkah-langkah pendekatan saintifik menyantumkan adanya kegiatan menanya setelah kegiatan mengamati, kegiatan menanya ini biasanya terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi biasanya dilakukan setelah kegiatan mengamati dan menanya. Dan kegiatan mengumpulkan informasi biasanya dilakukan bukan hanya di dalam kelas, dan bukan hanya mencari

informasi dari dalam buku, namun bisa juga dari Koran, TV, atau internet dll.

4. Menalar

Menalar atau mengasosiasi adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk kepada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan untuk mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian dapat memasukkan menjadi pengalaman memori dalam otak. Ada dua kegiatan dalam kegiatan menalar. Pertama melakukan pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan. Kedua, pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan yang bersifat menambah.

5. Mengkomunikasikan

Pada tahap ini, peserta didik memaparkan dan juga mendiskusikan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep atau bahasan secara lisan maupun tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil percobaan, mempresentasikan peta konsep, dan lain-lain. Peserta didik berlatih untuk mengemukakan hasil temuan dan menghargai hasil peserta didik yang lain. Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik ini sudah dilakukan guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang menghambat dalam proses pembelajaran seperti kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah misalnya LCD dan media lainnya. Guru juga telah berupaya berbagai cara untuk mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran seperti mengikuti pelatihan, seminar, menggunakan media bantu yang lain, serta berbagi pengalaman dengan guru yang lain.

Untuk memberikan pengalaman belajar mengkomunikasikan, siswa diajak untuk dapat melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media

lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setiap peserta didik dituntut untuk mempublikasikan temuannya atau kajiannya dalam beragam media misalnya melalui presentasi dalam forum diskusi.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, mampu dijadikan sumber referensi kepada guru ataupun penelitian lainnya yang berkaitan dengan efektifitas pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Tentu ini akan menjadi salah satu acuan penggunaan pendekatan saintifik bukan hanya bisa digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tapi juga bisa digunakan pada pembelajaran lainnya. Namun, tetap memperhatikan materi serta situasi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikolaborasikan dengan berbagai media, seperti media audio visual, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan saintifik juga dapat dipadukan dengan model pembelajaran seperti *talking stick* dan CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan arahan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran, seperti media, model, dan jenis pertanyaan guru yang didasarkan pada materi pembelajaran yang disampaikan. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri No. 060913 Kota Medan. Pendekatan saintifik yang tercantum dalam RPP juga telah diterapkan secara menyeluruh oleh pendidik, yang meliputi tahapan Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan (5M).

Melalui pendekatan saintifik dan juga penerapan 5M ini, peserta didik diajak untuk menjadi aktif dalam mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menerapkan pemikiran

logis dalam menganalisis informasi, dan berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka. Dalam hal ini, pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar secara kolaboratif dan saling mendukung dalam mengembangkan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa pendekatan saintifik dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kolaborasi dengan media, model, dan jenis pertanyaan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dan mengikuti langkah-langkah 5M, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Indonesia. Pada tahap akhir, pendidik memberikan penilaian atas hasil kerja dari peserta didik, penilaian dilihat dari hasil pengetahuan peserta didik dan keterampilan saat di kelas. Dari hasil evaluasi pembelajaran di kelas peserta didik sudah mendapatkan nilai di atas rata-rata.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V memiliki dampak yang positif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik, yang melibatkan serangkaian aktivitas seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, memberikan respon yang sangat baik dari peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Dengan pendekatan saintifik, siswa kelas V dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk terus mencari inovasi dalam pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang.

Diharapkan agar para pendidik dapat memberikan ide-ide yang menarik dan terus mengembangkan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif. Dengan

demikian, dapat tercipta pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan memaksimalkan potensi peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

B. Saran

Diharapkan agar para pendidik dapat terus berperan aktif dalam mengembangkan dan menyediakan ide-ide yang inovatif dan menarik dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa yang akan datang. Para pendidik memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. R. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Arta, I Made R. (2016). *Prinsip Kerjasama Dan Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Saintifik*. P a l a p a: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 139-151.
- Astuti, Y. W. & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi Terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2-Nomor (2), 2014 hal. 250-262 (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri., I Nyoman Sudiana, & Ida Bagus Putrayasa. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, vol. 3, 1-10.
- Dariyo, Agoes. 2011. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung: Refika Aditama
- Dariyo, Agoes. 2013. Dasar-Dasar Pedagogi Modern. Jakarta: PT Indeks .
- Handayani, Ni Nyoman Lisna. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI. Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, 13(1), 70-89.
- Hayyanul, N. Z. J. M. (2023). THE USE OF PROJECTS IN THE LEARNING PROCESS IN. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4(1), 1062-1066.
- Kusnindra, Hari., Atmazaki, & Mohd. Hafison. 2020. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(1), 75-81.
- Mahendra, I Gede R., I Wayan W., & I Made Citra Wibawa. 2021. *Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 242-249.
- Pinasti, I. I., Rohmadi, M., & Rakhmawati, A. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi)*. Basastra, 6(1), 155-167.
- Priyatna, A. 2013. Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak Dengan Modifikasi Gaya Belajar. Jakarta: Elex Media.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Satria, Tio Gusti. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(2), 114-120.
- Shalihah, Euis., Imam Suwardi, & Eddy Pahar. (2022). *Implementasi Pendekatan Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII*. Sastronesia, 10(3), 1-10.
- Sidiq, Umar., & Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sumayasa, I Nyoman., A.A.I.N. Marhaeni., & Nyoman Dantes. 2015. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*

Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, vol. 5, 1-11.

Tunaffisa, Ririn Zauharoh. 2019. Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, 5(1), 19-32.

Trimantara, Petrus. 2005. Metode Sugesti-Imaji dalam Pembelajaran Menulis Dengan Media Lagu. Dalam Jurnal Pendidikan Penabur-No. 05/Th. IV Desember 2005.